

Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Agroteknopreneur

Ety Siti Utami¹ 

¹ Department of....., Universitas Muhammadiyah, Indonesia [Century 16 pt]

² Department of....., Universitas Muhammadiyah, Indonesia

³ Department of....., Universitas Muhammadiyah, Indonesia

 a410190037@student.ums.ac.id

Abstract

The Muhammadiyah Aisyiyah Real Work Lecture (KKN MAs) is a community service activity by Muhammadiyah University students throughout Indonesia. In MAs KKN activities there is a community empowerment program by students by being involved in helping programs that already exist in the community in their respective areas. In this program, students are expected to be able to mingle with the new atmosphere of the community and participate in the daily activities of the community in their respective areas. Tonasa Village which prevents 50% of its land from being used for and its residents as farmers has sufficient potential to produce domestic agricultural products that are economically viable and worthy of sale, namely chili. This activity is to advance the community's economy by utilizing harvested crops to be processed into chilies that are worthy of sale and foster an entrepreneurial spirit to the surrounding community and even outside the island. The method used is in the form of counseling, training, mentoring and processing chilies to be used as products

Keywords: local product 1; shredded chili 2; community economy 3

Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Agroteknopreneur

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah Aisyiyah(KKN MAs) adalah kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah di seluruh Indonesia. Di dalam kegiatan KKN MAs ada program pemberdayaan masyarakat oleh mahasiswa dengan ikut terlibat membantu program yang sudah ada pada masyarakat di daerah masing-masing. Pada program ini mahasiswa diharapkan dapat berbaur dengan suasana baru masyarakat dan ikut serta dalam kegiatan keseharian masyarakat pada daerah masing-masing. Desa Tonasa yang hamper 50% daratannya digunakan untuk pertanian dan penduduknya sebagai petani memiliki potensi yang cukup untuk menghasilkan produk dalam negeri yang bernilai ekonomis dan bernilai jual yaitu cabai. Kegiatan ini untuk memajukan ekonomi masyarakat dengan cara mendayagunakan hasil panen untuk diolah menjadi abon cabe yang bernilai jual tinggi dan menumbuhkan semangat berwirausaha kepada masyarakat sekitar bahkan keluar pulau. Metode yang dilakukan berupa penyuluhan, pelatihan, pendampingan dan pengolahan cabai untuk dijadikan produk

Kata kunci: produk lokal 1; abon cabai 2; ekonomi masyarakat 3

1. Pendahuluan

Potensi lokal adalah kekayaan alam, budaya, dan Sumber daya Manusia pada suatu daerah. Potensi alam di suatu daerah bergantung pada kondisi geografis, iklim, dan bentang alam daerah tersebut. Kondisi alam yang berbeda tersebut menyebabkan perbedaan dan ciri khas potensi lokal setiap wilayah. Kekhasan bentang alam, perilaku dan budaya masyarakat setempat, dan kesejahteraan masyarakat membentuk segitiga interaksi yang saling berkaitan. Oleh karena itu, pembangunan dan pengembangan potensi lokal suatu daerah harus memperhatikan ketiga unsur tersebut. Indonesia sebagai negara kepulauan yang terdiri atas berbagai jenis suku, budaya, dan bentang alam memiliki potensi lokal yang sangat kaya. Indonesia juga sebagai negara berkembang memiliki banyak permasalahan pembangunan. Beberapa yang sering mencuat diantaranya kemiskinan dan pengangguran. Tingkat pengangguran sangat terkait dengan rendahnya jumlah peluang kerja di perkotaan akibat urbanisasi besar-besaran dan belum optimalnya pemanfaatan sumber daya alam yang melimpah di pedesaan. Dalam mengurangi tingkat pengangguran penduduk usia kerja di Indonesia, diperlukan pembekalan ketrampilan yang dibutuhkan dalam mengelola sumberdaya alam yang melimpah di pedesaan yang selama ini belum sempat terolah. Sumberdaya alam mempunyai peranan cukup penting bagi kehidupan manusia. Sumberdaya alam bagi berbagai komunitas di Indonesia bukan hanya memiliki nilai ekonomi tetapi juga makna sosial, budaya dan politik. Sumberdaya alam berperan penting dalam pembentukan peradaban pada kehidupan manusia, sehingga setiap budaya dan etnis memiliki konsepsi dan pandangan dunia tersendiri tentang penguasaan dan pengelolaan dari sumberdaya alam. Hasil bumi yang terdapat pada suatu daerah kurang dikembangkan dengan baik dan belum bernilai tambah. Kondisi tersebut kurang diperhatikan sebagai aspek pembangunan dan kesejahteraan rakyat sehingga banyak wilayah tertinggal, akan tetapi Persoalan utama untuk masyarakat pedesaan adalah rendahnya pendapatan yang dihasilkan dari sektor pertanian dengan meningkatkan standar hidup masyarakat pedesaan khususnya peningkatan pendapatan orang-orang yang bekerja di sektor pertanian. Dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat, pemerintah Kecamatan Tombolo Pao mendorong masyarakat untuk selalu menggali potensi sumber daya alam yang ada salah satunya dalam bidang pertanian karena mata pencaharian penduduk sampai 52% adalah petani. Desa Tombolo Pao adalah desa penghasil tanaman sayuran. Dikarenakan masih rendahnya mutu sumber daya manusia masyarakat lokal yaitu tidak pernah sekolah 8,89%, Tidak Tamat SD 4%, SD 39,6%, SMP 39,8%, dan SMA 6,6%. Menyebabkan hasil pertanian tersebut tidak dapat dikelola secara mandiri dan profesional. Apabila masyarakat mengelola hasil sumber daya alam lokal dengan baik disertai dengan promosi yang memadai akan dapat menjadi makanan khas yang dapat diminati oleh masyarakat lainnya atau bahkan di kota-kota lainnya. Padahal apabila produk-produk hasil pertanian diolah dengan baik akan memiliki nilai jual yang tinggi, dengan begitu taraf ekonomi masyarakat akan meningkat. Hanya beberapa masyarakat mengelola cabai tersebut, itupun hanya dijual mentah. Cabai tersebut dapat dikelola dengan olahan makanan yang dapat dikonsumsi baik untuk masyarakat. Untuk mengolah bahan tersebut proses produksi sederhana ini dapat dikerjakan dengan mudah oleh masyarakat pedesaan. Pengetahuan ini harus dipahami oleh masyarakat agar bersemangat dalam membudidayakan, mengolah dan mengkonsumsi makanan tersebut serta mengembangkan menjadi sebuah usaha yang berkelanjutan. Untuk kelanjutan usaha

tersebut tentunya dibutuhkan manajemen yang baik dari pelaku usaha yaitu masyarakat Desa Tombolo Pao. Mulai dari kewirausahaan, manajemen keuangan, akuntansi dan pemasaran. Kewirausahaan dibutuhkan agar masyarakat termotivasi untuk menjalankan usaha, manajemen keuangan dan akuntansi dimaksudkan supaya masyarakat dapat mengelola keuangan usaha tersebut dengan memilih yang prioritas yang harus dibiayai, sedangkan pemasaran terutama promosi dimaksudkan supaya produk terus terjual dan masyarakat mengenal produk tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas maka dirumuskan permasalahan : (1) Rendahnya kemampuan masyarakat Desa Tombolo Pao dalam mengolah hasil pertanian secara mandiri dan bernilai jual tinggi dan (2) Rendahnya kualitas sumber daya manusia Desa Tombolo Pao dalam pengelolaan usaha sehingga usaha yang dilakukan tidak meningkatkan ekonomi masyarakat. Adapun tujuan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat KKN bagi masyarakat Desa Tombolo Pao adalah : (1) Untuk meningkatkan kemampuan masyarakat Desa Tombolo Pao dalam mengolah hasil pertanian secara mandiri dan bernilai jual tinggi dan (2) Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Desa Tombolo Pao dalam pengelolaan usaha sehingga usaha yang dilakukan tidak meningkatkan ekonomi masyarakat. Pemanfaatan sumber daya lokal ini untuk diolah menjadi produk makanan, serta pengelolaan inovasi yang terbaik diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Tombolo Pao.

2. Metode

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan survey awal untuk melihat kondisi di lapangan dan sosialisasi kesiapan responden. Responden dalam kegiatan ini ibu rumah tangga di Kelompok Usaha Tani.

Penelitian ini menggunakan metode Pendekatan Orang Dewasa (POD) dengan melakukan metode ceramah, bertukar pikiran dengan kelompok dan praktik keterampilan yang menyesuaikan kondisi dilapangan. Praktik keterampilan dilakukan dengan melaksanakan praktik mandiri yang telah dipersiapkan bahan dan materinya dan membuat produk panganan. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Pelatihan dilakukan melalui praktik percontohan dan praktik mandiri. Pelaksanaan pelatihan terdiri dari dua macam yaitu pelatihan pengolahan produk panganan dan pelatihan manajemen usaha.

3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan, diadakan diskusi dengan Kepala Desa serta calon peserta kegiatan pengabdian, untuk mengetahui kondisi umum masyarakat dan potensi alam desa. Selanjutnya dilakukan pengamatan kondisi di lapangan. Sosialisasi tentang tujuan, manfaat dan rencana kegiatan dilakukan melalui pertemuan yang dihadiri oleh masyarakat beserta ketua kelompok usaha Desa Tombolo Pao. Pada pertemuan ini, terlihat ketertarikan dan usulan dari peserta untuk diberi keterampilan dan pengetahuan dalam mengolah sumber daya lokal agar bernilai jual tinggi. Peserta pelatihan terdiri atas wanita yang mempunyai motivasi untuk mengikuti seluruh kegiatan dan mampu mengaplikasikan dan mensosialisasikan kepada semua masyarakat dilingkungan desa tersebut.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan penyuluhan disampaikan oleh pelatih dengan cara pendekatan orang dewasa (POD) yang dilakukan secara partisipatif. Metode yang digunakan berupa ceramah, berdiskusi dengan kelompoknya dan praktek, sehingga komunikasi terjalin dengan baik antara pelatih dan peserta. Peserta antusias mengikutinya dengan berbekal pengalaman sehari-hari peserta. Penyuluhan diawali dengan materi tentang arti pentingnya mengelola dan menginovasikan sumberdaya lokal dijadikan produk makanan agar bernilai jual tinggi, sehingga ekonomi masyarakat akan terbantu. Peserta bersemangat mengikuti pelatihan mengolah cabai yang akan dijadikan produk panganan dari produk tersebut. Materi pendampingan dan pelatihan diawali dengan pengolahan produk panganan. Hasil pelatihan dipraktekkan, untuk pertama kali yang dipraktekkan adalah olahan cabai diolah abon cabai. Setelah pelatihan pengolahan produk panganan dilanjutkan dengan pelatihan dan membangun semangat wirausaha bagi masyarakat, pelatihan manajemen pemasaran, manajemen keuangan dan dasar akuntansi.

Penyuluhan dan Pelatihan

Berdasarkan hasil survey awal dan sosialisasi, responden diketahui sebagian besar menginginkan materi pengolahan produk makanan yang berbahan sumber daya lokal dan materi pengelolaan usaha, sehingga bahan pelatihan dan penyuluhan ditujukan untuk mengolah sumber daya lokal yaitu cabai untuk dijadikan panganan yang bernilai jual tinggi serta materi bahan pelatihan pengelolaan usaha. Penyuluhan diawali dengan materi tentang pendayagunaan hasil pertanian dengan menginovasi hasil tersebut menjadi olahan makanan yang bernilai tinggi dipasaran, sehingga bias meningkatkan perekonomian masyarakat di desa. Materi pelatihan dan pendampingan yang diberikan adalah teknik pengolahan produk panganan dari cabai dimulai dari pengolahan abon cabai. Pada umumnya respon peserta positif, sehingga antusias untuk memproduksinya dan dijual di daerah sekitar juga untuk penerimaan pesanan. Bahan-bahan dan peralatan untuk pembuatan abon cabai disiapkan terlebih dahulu, mulai dari cabai keriting, cabai rawit, bawang merah, bawang putih, ikan. Cabai dikeringkan menggunakan oven, kemudian di blender hingga halus, goring bawang merah dan putih lalu diblender juga, suir ikan menjadi kecil-kecil dan lembut kemudian ikut diblender. Lalu ketika semu bahan sudah halus campurkan jadi satu kemudian disangrai dengan api kecil guna menghilangkan minyak yang ada di abon cabai tersebut. Pada materi Manajemen Usaha para peserta diberi pengetahuan cara mengelola usaha dan pendapatan. Para peserta dengan semangat mengikuti dan mendengarkannya. Umumnya para peserta belum banyak memahami cara mengelola usaha dan menambah pendapatan, sehingga penghasilan yang diperoleh hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya saja.

Namun setelah mengikuti pelatihan mengelola usahanya dan administrasi usaha secara sederhana maka masyarakat mampu menambah pengetahuan dan wawasannya serta mempraktekan pelatihan tersebut sehingga nilai bahan makanan tersebut menjadi tinggi dan bisa membantu memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat tersebut. Dengan demikian peserta pelatihan dapat menganalisis usahanya, dan memperoleh dari komoditas yang diusahakannya. Materi pelatihan yang diberikan pertama kali adalah tentang kewirausahaan, dimaksudkan supaya peserta lebih termotivasi lagi untuk berwirausaha, dan dengan wirausaha maka peserta bisa menambah wawasan dan menginovasi produknya sendiri.

Materi berikutnya adalah pemasaran, materi ini diberikan dengan tujuan supaya peserta dapat memahami tentang strategi inovasi dalam produk, strategi menetapkan harga, memahami bagaimana produk supaya cepat didistribusikan kepada konsumen,

serta memahami tentang strategi promosi agar produk lebih banyak diketahui oleh khalayak. Materi ketiga adalah tentang manajemen keuangan, disini peserta agar memahami cara-cara mengelola keuangan dalam usaha, mendahulukan prioritas, mengelola modal yang ada. Materi selanjutnya adalah tentang akuntansi dasar, materi diberikan agar peserta mampu mencatat transaksi-transaksi yang terjadi dalam usaha sehingga peserta mengetahui posisi keuangan dari usaha yang mereka kembangkan.

Evaluasi dan Monitoring

Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah jumlah peserta yang mengikuti pelatihan hingga selesai, keseriusan dari peserta mengikuti pelatihan, partisipasi dari peserta dalam mengikuti pelatihan ini dan aplikasi dari hasil penyuluhan dan pelatihan. Sebagian besar peserta aktif mengikuti seluruh kegiatan dari mulai penyuluhan sampai ke pelatihan pengolahan produk panganan dan materi manajemen usaha. Pendekatan dengan cara bertatap muka langsung memberi kesempatan yang lebih banyak kepada para peserta untuk melakukan diskusi dan saling bertukar informasi. Adapun fungsi monitoring sebagai berikut. 1. Compliance (kesesuaian/kepatuhan) Menentukan kesesuaian implementasi kebijakan dengan standar dan prosedur yang telah ditentukan. 2. Auditing (pemeriksaan) Menentukan ketercapaian sumber-sumber/pelayanan kepada kelompok sasaran (target groups). 3. Accounting (Akuntansi) Menentukan perubahan sosial dan ekonomi apa saja yang terjadi setelah implementasi sejumlah program (kebijakan) dari waktu ke waktu. 4. Explanation (Penjelasan) Menjelaskan tingkat ketercapaian (hasil-hasil) program (kebijakan) relatif terhadap dengan tujuan yang ditetapkan.

Fungsi Evaluasi sebagai berikut. 1. Penilaian (Evaluasi) berkaitan erat dengan monitoring, karena evaluasi menggunakan data yang disediakan melalui kegiatan monitoring: a. Mengidentifikasi faktor gagal dan sukses dalam implementasi program. b. Mencari solusi atau tindak lanjut untuk menjamin peningkatan kinerja organisasi. c. Memberikan dasar pertimbangan dalam penyusunan rencana kerja pada periode selanjutnya. 2. Penyusunan rencana hendaknya didasarkan pada hasil evaluasi sebagai dasar peningkatan kinerja secara berkelanjutan. 3. Evaluasi diarahkan untuk mengendalikan ketercapaian tujuan. 4. Evaluasi berhubungan dengan hasil informasi tentang nilai serta memberikan gambaran tentang manfaat suatu kebijakan/program.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kesadaran dari peserta pelatihan untuk memanfaatkan sumber daya lokal yang dapat diolah menjadi produk panganan, serta penumbuhan motivasi kewirausahaan, pencatatan keuangan, pemasaran produk dan pengelolaan keuangan dalam usaha. Hal ini terlihat dari minat peserta untuk mengaplikasikan hasil penyuluhan dan pelatihan serta melanjutkan kegiatan ini sampai selesai. Sebaiknya kegiatan ini mengarah kepada peningkatan kemampuan berwirausaha dan pengelolaan usaha, sehingga sumber daya lokal yang ada selain cabai juga dapat dimanfaatkan menjadi produk baik makanan maupun yang lainnya, yang dapat dipasarkan kepada konsumen sehingga mempunyai nilai jual yang lebih tinggi tidak hanya di daerah sekitar tetapi juga ke luar daerah sehingga jangkauan pemasaran menjadi luas. Akan lebih baik lagi

apabila dijadikan produk khas dari desa tersebut. Dengan demikian akan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

Ucapan Terima Kasih (jika ada)

Ucapan terimakasih disampaikan Kepada Kepala Desa Tombolo Pao, kepada segenap pimpinan Universitas atas dukungan moril dan spiritual serta fasilitas yang diberikan dan kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi mulai persiapan sampai terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Serta teman-teman KKN yang dengan sepenuh jiwa mensukseskan penelitian ini.

Referensi

- Arico, Z., & Jayanthi, S. (2018). Pengolahan limbah plastik menjadi produk kreatif sebagai peningkatan ekonomi masyarakat pesisir. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-6.
- Sugianto, A. (2016). Kajian Potensi Desa Wisata Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Karang Patihan Kecamatan Balong 1 Ponorogo. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 11(1), 56-64.
- Paramita, M., Muhlisin, S., & Palawa, I. (2018). Peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal. *Qardhul hasan: media pengabdian kepada masyarakat*, 4(1), 19-30.
- Septiani, P. M. (2018). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).